

**Pemberdayaan Mustahik melalui Program Balai Ternak Baznas di
Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh**

Ahmad Fatoni¹, Kurnia Dwi Sari Utami²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Universitas Bina Bangsa

ahmadfatoni@untirta.ac.id¹, kurnia.dwi.sari.utami@uniba.ac.id²

ABSTRACT

The Livestock Barn Program is a form of community service, especially for the beneficiaries in Pidie Jaya District, Aceh Province. Zakat funds are channeled through the BAZNAS Livestock Barn Program, which is productive with the aim of transforming beneficiaries into benefactors. Through a qualitative descriptive approach, it was found that the main empowerment activities of the BAZNAS Livestock Barn Program include empowering beneficiary farmers through the utilization of productive assets such as livestock and livestock production facilities, initiating and developing farmer institutional businesses, building livestock production centers, and establishing a marketing network for livestock products and their derivatives.

Keywords: *productive zakat, mustahik empowerment, livestock hall*

ABSTRAK

Program Balai Ternak merupakan bentuk pengabdian masyarakat, khususnya kepada para mustahik di Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Dana zakat disalurkan melalui Program Balai Ternak BAZNAS yang bersifat produktif dengan tujuan mengubah mustahik menjadi muzaki. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa aktivitas pemberdayaan utama dari Program Balai Ternak BAZNAS di antaranya pemberdayaan peternak mustahik melalui pendayagunaan aset produktif berupa ternak dan sarana produksi peternakan, inisiasi dan pengembangan usaha kelembagaan peternak, pembangunan sentra produksi peternakan, serta membangun jaringan pemasaran produk hasil peternakan dan turunannya.

Kata kunci: zakat produktif, pemberdayaan mustahik, balai ternak

PENDAHULUAN

Persentase penduduk miskin Indonesia pada September 2022 tercatat sebesar 9,57% atau sebanyak 26,36 juta orang. Angka ini meningkat sebesar 0,76% jika dibandingkan dengan Maret 2022. Sebanyak 11,98 juta orang penduduk miskin tersebar di daerah perkotaan. Sementara itu, ada 14,38 juta orang penduduk miskin hidup di wilayah pedesaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 49,41% penduduk miskin di pedesaan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian (pertanian, peternakan, dan perikanan) (BPS, 2023). Berdasarkan fakta tersebut, sektor pertanian yang di dalamnya ada subsektor peternakan menjadi strategis untuk dikembangkan menjadi model pengentasan kemiskinan. Di samping permasalahan

di atas, terdapat peluang yang dapat menjembatani model pengentasan kemiskinan melalui subsektor peternakan. Berdasarkan data Ditjen PKH RI, kebutuhan daging Indonesia pada tahun 2021 diprediksikan sebanyak 696.956 ton sementara produksi daging dalam negeri hanya memenuhi sebanyak 473.814 ton. Selain itu, kebutuhan susu Indonesia tahun 2021 diproyeksikan sebanyak 4,3 liter sementara produksi dalam negeri baru memenuhi 22% atau sebanyak 1 liter. Berdasarkan data tersebut diketahui defisit produksi daging dan susu masih jauh dari kebutuhan. Selain itu, peluang lain yang ada di setiap tahunnya pada Hari Raya Idul Adha yaitu kurban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan PEBS UI di tahun 2018, potensi kurban di Indonesia per tahun terhitung sebanyak 21,6 juta ekor (setara kambing) atau senilai Rp69,9 triliun. Berdasarkan peluang dan tantangan di atas, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebuah lembaga pemerintahan yang bersifat nonstruktural memiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Program tersebut adalah Balai Ternak BAZNAS. Pemberdayaan mustahik melalui program balai ternak merupakan bentuk penyaluran zakat produktif. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik (Widiastuti, 2015; Abbas dkk, 2017; Setiawan dkk, 2017; dan Mawardi dkk, 2018).

Salah satu balai ternak yang telah diberdayakan oleh BAZNAS adalah balai ternak Kabupaten Pidie Jaya. Kabupaten Pidie Jaya merupakan kabupaten hasil pemekaran yang berada dalam wilayah Provinsi Aceh. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pidie Jaya tahun 2019 sebesar 161.430 jiwa. Penduduk Kabupaten Pidie Jaya didominasi oleh suku Aceh yaitu mencapai 97% dan selebihnya adalah suku lain seperti Jawa, Batak, Sunda dan lain-lain. Mayoritas penduduk Kabupaten Pidie Jaya memeluk agama Islam. Seiring dengan tingginya minat penduduk Kabupaten Pidie Jaya untuk menempuh jalur pendidikan formal pada setiap tingkat pendidikan, pada kenyataannya hal tersebut tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja pada sektor tersebut. Data BPS Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Pidie Jaya tahun 2019 untuk laki-laki mencapai 3,64% atau 1.535 jiwa, dengan jumlah angkatan kerja 42.101 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Pidie Jaya lebih memilih sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan hidup (RKPK Pidie Jaya, 2021).

Berdasarkan peluang dan tantangan di atas, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebuah lembaga pemerintahan yang bersifat nonstruktural memiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai Lembaga yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana zakat dan infak, BAZNAS memiliki tujuan meningkatkan status kehidupan mustahik menjadi muzaki. Dana zakat yang terkumpul kemudian dikelola untuk selanjutnya didistribusikan dan didayagunakan dalam program baik yang bersifat konsumtif maupun produktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik (Bahri dan Khumani, 2020). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu keadaan, atau faktor-faktor lain yang ditentukan, dan hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian akan disajikan sebagaimana adanya dalam penelitian ini, tanpa penilaian atau prediksi lebih lanjut berdasarkan data yang ada. Selain itu, peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan menganalisis gejala-gejala yang muncul dari data yang terkumpul agar dapat lebih memahami bagaimana pemberdayaan mustahik melalui program balai ternak BAZNAS di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian Balai Ternak Pidie Jaya

Balai Ternak Pidie Jaya mulai diinisiasi pada 26 September 2019 tepatnya di Desa Lhok Puuk Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Semula satu kelompok yang didirikan terdiri dari 30 anggota bernama Tuah Guree Lhok Puuk mengurus 278 ekor kambing. Di bulan Juni tahun 2020 diajukan kembali penambahan peternak mustahik sebanyak 15 orang dalam 1 kelompok bernama Faradis Farm yang berada di Desa Reudeup di kecamatan yang sama. Kelompok ini mengembangkan jenis domba komposit.

Selain kegiatan peternakan, Balai Ternak Pidie Jaya juga menjadi titik *integrated farming* seperti budidaya udang vaname, budidaya semangka, budidaya jagung, budidaya cabai hingga produksi pupuk kompos. Keberadaan *integrated farming* ini sebagai salah satu upaya memanfaatkan potensi peternak dan alam sekitar untuk dapat memaksimalkan pemberdayaan dan penghasilan dari mustahik peternak.

Saat ini, BAZNAS terus berupaya mendampingi peternak dalam melakukan pengembangan usaha dan pengurusan legalitas kelembagaan lokal salah satunya dengan melakukan pendampingan pendirian koperasi dengan harapan ke depan Balai Ternak Pidie Jaya bisa mandiri secara kelembagaan. Dinas Koperasi Kabupaten Pidie Jaya menyambut baik adanya inisiasi pembentukan koperasi peternak ini, karena sistem koperasi dirasa sangat cocok untuk diterapkan bagi pengelolaan usaha secara bersama.

Pendampingan Balai Ternak Pidie Jaya

Dalam hal optimalisasi penyaluran dana zakat pada program peternak mustahik yang bersifat produktif dengan target mengubah mustahik menjadi muzaki, BAZNAS membentuk sebuah lembaga pengelola khusus dengan nama Lembaga Pemberdayaan Peternak Mustahik (LPPM). LPPM memiliki program unggulan yaitu Balai Ternak sebagai program pemberdayaan ekonomi mustahik

dalam subsektor peternakan. Balai Ternak ini memadukan konsep pembibitan ternak dan penggemukan ternak dengan pemberdayaan masyarakat khususnya petani dan peternak kecil. Konsep ini ditujukan untuk meningkatkan populasi ternak dan meningkatkan pendapatan peternak secara ekonomi. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat (*economic community development*) diterapkan dengan memberikan aset produktif berupa ternak domba, kambing, dan sapi. Selain aset dalam bentuk ternak, difasilitasi juga sarana produksi peternakan, pelatihan, dan pendampingan intensif. Pendampingan ini menempatkan peternak kecil sebagai subjek pemberdayaan.

Secara struktur organisasi, LPPM BAZNAS menjadi pembina/penasihat seluruh Balai Ternak termasuk Balai Ternak Pidie Jaya. Setelah itu, terdapat pendamping program yang menjadi kepanjangan tangan LPPM BAZNAS dalam mengelola, melakukan supervisi, dan memberikan pendampingan kelompok. Selanjutnya, operasional kelompok dijalankan oleh setidaknya ketua kelompok, sekretaris kelompok, bendahara kelompok, dan anggota kelompok.

Secara umum, aktivitas pemberdayaan utama dari program Balai Ternak BAZNAS di antaranya:

1. Pemberdayaan peternak mustahik melalui pendayagunaan aset produktif berupa ternak dan sarana produksi peternakan
2. Inisiasi dan pengembangan usaha kelembagaan peternak
3. Pembangunan sentra produksi peternakan
4. Membangun jaringan pemasaran produk hasil peternakan dan turunannya

Pemberdayaan Balai Ternak Pidie Jaya yang telah dilaksanakan hingga saat ini di antaranya ToT Pelatihan dan Konsolidasi Pendamping, Temu Kurban Berdayakan Desa 2019, Silatnas Peternak Domba Kambing Indonesia ke-7 di Cilacap, Pelatihan Teknik Pendampingan dan Teknik LFA & MPP, Rapat Koordinasi pendamping dan manajemen LPPM, LPPM Class "Peluang Bisnis Aqiqah di Era Millennial", Magang Pendamping Pemberdayaan di Garut, Temu Kurban Online BAZNAS 2020. Sementara itu, untuk kanal komersial, Balai Ternak Pidie Jaya memanfaatkan kanal *online* seperti website, channel YouTube, Instagram, dan Facebook dari LPPM BAZNAS maupun BAZNAS itu sendiri untuk pemasaran produk ternak. Adapun kanal *offline* dapat berupa pembelian langsung, kunjungan *stakeholder*, rumah makan, dan akses ke pasar untuk penjualan hasil ternak dan produk sampingan lainnya.

Sementara itu, dalam mendukung aktivitas utama tersebut, terdapat aktivitas pendukung pemberdayaan di antaranya menyelenggarakan sistem administrasi, keuangan, dan SDM serta membangun sistem database dan pelaporan program. Aktivitas utama di seluruh Balai Ternak sama, sementara itu, aktivitas pendukung di masing-masing Balai Ternak dijelaskan sebagai berikut:

1) Budidaya jagung

Budidaya jagung sebagai salah satu aktivitas *integrated farming* di Balai Ternak Pidie Jaya. Prosesnya mulai dari penggunaan kotoran domba yang sudah kering sebagai pupuk organik tanaman jagung. Setelah masa

pemeliharaan selama 90 hari, jagung dipanen buahnya dan dijual ke pedagang. Tebon (batang dan daun) jagung sisa panen, dibuat menjadi silase untuk stok pakan ternak. Selain produk pertanian dan peternakan yang terintegrasi dalam satu siklus, integrasi ini juga menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk pakan ternak. *Integrated farming* jagung yang sudah dijalankan Balai Ternak BAZNAS Pidie Jaya telah mendapatkan hasil panen pertama sebanyak 900 kg dengan harga Rp3.000/kg atau total dana yang diterima sebesar Rp2.700.000. Dengan modal awal sebesar Rp1.000.000 maka terdapat keuntungan sebesar Rp1.700.000.

2) Kompos

Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Pidie Jaya saat ini sudah memiliki rumah kompos yang akan digunakan sebagai tempat produksi, mulai dari pencampuran, pengemasan, dan penyimpanan. Pada bulan April 2021, Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Pidie Jaya sudah melakukan aktivitas produksi pupuk kompos. Diawali dengan proses pengumpulan kotoran hewan (kohe), kemudian kohe tersebut dikeringkan, setelah itu baru dicampurkan dengan arang sekam, kapur dolomit, molases dan EM4. Jumlah produksi yang dilakukan sebanyak 1.000 Kg, setelah 4-5 minggu diharapkan kompos sudah jadi (matang) dengan ciri bau sedap seperti bau tape dan warnanya keputihan (ada lapisan jamur).

3) Budidaya Semangka

Semangka ini merupakan hasil pengembangan *integrated farming* yang memadukan perkebunan semangka dengan peternakan yang dikembangkan peternak mustahik. Proses pemeliharaan semangka menggunakan pupuk kompos, hasil samping dari kandang peternak mustahik. Hasil panen perdana budidaya semangka dijual dengan harga jual Rp3.000/kg dengan untung penjualan Rp9 juta dengan modal awal Rp4 juta. Hasil panen ini mampu memberikan penambahan pendapatan melalui bagi hasil kepada mustahik sebagai pengelola, anggota kelompok, kas kelompok, dan infak. Diharapkan konsep *integrated farming* ini akan mempercepat pendapatan peternak mustahik, menjadi salah satu pilihan diversifikasi usaha dan produk, sehingga bisa memperoleh pendapatan dari usaha kelompok di luar budidaya ternak.

4) Budidaya Udang

Sekilas tidak terlihat keterkaitan dari budidaya udang dengan aktivitas peternakan. Akan tetapi, melihat potensi alam, Balai Ternak Pidie Jaya mampu mengintegrasikan dua sektor pertanian ini. Prosesnya integrasi dapat terlihat manakala lahan untuk tambak udang dipersiapkan, kolam tambak udang dikeringkan terlebih dahulu dan diberikan kompos dari kotoran hewan ternak. Hal ini ditujukan untuk memunculkan plankton sebagai calon makanan dari udang yang akan dibudidayakan di kolam tersebut. Pada panen kedua di bulan Juni 2021, sebanyak 500 kg udang vaname dipanen dengan harga jual Rp56.000/kg dengan hasil penjualan

mencapai Rp28.000.000. Masa pemeliharaan udang ini hanya 70 hari. Dengan modal sebesar Rp15.000.000, keuntungan yang didapatkan mencapai Rp13.000.000.

5) **Budidaya Cabe**

Tanaman integrasi yang dilaksanakan oleh Balai Ternak BAZNAS Kabupaten Pidie Jaya selain jagung dan semangka adalah cabai. Jenis cabai yang dibudidaya adalah cabe keriting untuk dijual dipasar lokal. Saat ini aktivitas yang dijalankan adalah persiapan lahan, adapun jumlah cabai yang akan ditanam sebanyak 2.000 batang.

KESIMPULAN

Pemberdayaan mustahik melalui program balai ternak BAZNAS merupakan bentuk penyaluran zakat produktif. Salah satu balai ternak yang telah diberdayakan oleh BAZNAS adalah balai ternak Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Balai Ternak Pidie Jaya mulai diinisiasi pada 26 September 2019. Secara umum, aktivitas pemberdayaan utama dari program Balai Ternak BAZNAS di antaranya adalah pemberdayaan peternak mustahik melalui pendayagunaan aset produktif berupa ternak dan sarana produksi peternakan, Inisiasi dan pengembangan usaha kelembagaan peternak, Pembangunan sentra produksi peternakan, serta membangun jaringan pemasaran produk hasil peternakan dan turunannya. Selain kegiatan peternakan, Balai Ternak Pidie Jaya juga menjadi titik integrated farming seperti budidaya udang vaname, budidaya semangka, budidaya jagung, budidaya cabai hingga produksi pupuk kompos. Keberadaan integrated farming ini sebagai salah satu upaya memanfaatkan potensi peternak dan alam sekitar untuk dapat memaksimalkan pemberdayaan dan penghasilan dari mustahik peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Siregar, S., & Nuruddin, A. (2017). The Model of Productive Zakat Distribution in Increasing the Society Welfare in Aceh Province. *IOSR Journal Of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(11).
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164-175.
- Mawardi, I., Widiastuti, T., & Sucianingrum, P. (2017, August). The Moving Out of Poverty of Mustahiq Productive Zakat in Indonesia. In 1st International Conference Postgraduate School Universitas Airlangga: "Implementation of Climate Change Agreement to Meet Sustainable Development Goals"(ICPSUAS 2017) (pp. 132-137). Atlantis Press.
- Setiawan, A., Wisadirana, D., & Muâ, S. (2015). Rancangan Model Pemberdayaan Pelaku UKM dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan dengan Berbasis Zakat Produktif (Studi Kasus Implementasi Program Jatim Makmur dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur di Kelurahan Embong Kaliasin Surabaya). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 18(4).
- Widiastuti, T. (2015). Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahiq. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam/ Journal of Economics and Business Islamic*, 1(1), 89-102.